

BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dalam program, aktivitas, atau peristiwa, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Studi kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini tidak hanya unik tetapi juga aktual (Real-Life). Bukan juga sesuatu yang telah terlewat atau masa lampau (Hidayat, 2019).

Tujuan dari studi kasus deskriptif yang dilakukan penulis adalah untuk menangani masalah asuhan keperawatan yang dihadapi oleh pasien pneumonia yang menerima pembersihan jalan nafas yang tidak efektif. Pengkajian, analisis data, pembuatan diagnose keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi adalah semua contoh pengelolaan asuhan keperawatan.

Seorang perawat harus mengumpulkan data subjektif dan objektif selama proses penelitian. Data subjektif berasal dari pemikiran pasien tentang masalah kesehatannya. Sementara itu, data objektif berasal dari pengamatan, observasi, dan pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui berbagai teknik (Purba, 2019).

Tujuan dari studi kasus deskriptif yang dilakukan penulis adalah untuk menangani masalah asuhan keperawatan yang dihadapi oleh pasien pneumonia yang menerima pembersihan jalan nafas yang tidak efektif. Pengkajian, analisis data, pembuatan diagnose keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi adalah semua contoh pengelolaan asuhan keperawatan.

Seorang perawat harus mengumpulkan data subjektif dan objektif selama proses penelitian. Data subjektif berasal dari pemikiran pasien tentang masalah kesehatannya.

Sementara itu, data objektif berasal dari pengamatan, observasi, dan pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui berbagai teknik (Purba, 2019).

B. Batasan Istilah

Menurut (Notoatmodjo 2018), definisi operasional mengacu pada informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang berasal dari penjabaran konsep.

1. Pasien adalah setiap orang atau individu yang mengalami masalah kesehatan dan akan mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan yang ada.
2. Pengelolaan adalah metode atau prosedur untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga masalah kesehatannya dapat diselesaikan.
3. Pernapasan adalah proses mengalirnya udara masuk dan keluar dari paru-paru dengan tujuan memfasilitasi pertukaran gas dengan lingkungan tubuh dan memasukkan oksigen dan karbondioksida.
4. Bersih jalan napas tidak efektif adalah ketika sekresi atau obstruksi saluran napas tidak dibersihkan untuk mempertahankan kebersihan jalan napas (Abilowo & Yulia, 2022).
5. Pneumonia adalah penyakit pernapasan akut atau ruangan di mana udara masuk dan keluar dari paru-paru.
6. Fisioterapi dada adalah metode terapi yang sangat berguna untuk penderita penyakit paru-paru akut maupun kronis. Tindakan ini sangat efektif dalam mengeluarkan sekret dan memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru-paru yang tidak normal, memperbaiki pergerakan dan aliran sekret sehingga dapat memperlancar jalan napas (Ningrum, 2019 dalam Anggraini & Endah Sumartif, 2023).
7. Tindakan terapi batuk efektif merupakan salah satu metode perawat untuk mengurangi sekret saluran udara untuk menjaga paru-paru lebih bersih. Tindakan batuk efektif mempercepat keluarnya sekret pasien. Selain itu, latihan batuk yang efektif

memungkinkan pasien untuk menghemat energi sehingga mereka tidak mudah lelah (Handayani et al., 2022).

C. Unit Analisis

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan konsep teori dan prinsip yang relevan untuk menarik kesimpulan dan menentukan masalah keperawatan dikenal sebagai unit analisis. (Lazuarti, tahun 2020.)

1. Pasien dengan penyakit pneumonia.
2. Pasien dengan bersihan jalan napas yang tidak efektif.
3. Pasien dengan kesadaran composmentis.
4. Pasien dengan keluarga mereka diharapkan dapat berinteraksi secara verbal dan kooperatif.
5. Siap untuk berperan sebagai pasien dan telah menyetujui pengumpulan data-data ini akan digunakan untuk menentukan masalah keperawatan.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien dengan diagnosis medis pneumonia
2. Pasien yang memiliki masalah keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif
3. Pasien sadar dan kooperatif
4. Pasien dengan usia dewasa 40-63 tahun
5. Mampu berkomunikasi dengan baik (verbal maupun non-verbal)

Kriteria eksklusi:

1. Pasien yang tidak dapat mengikuti perintah/tidak kooperatif
2. Pasien yang tidak menyetujui menjadi responden
3. Pasien yang mempunyai komplikasi akut
4. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
5. Pada pasien sesak nafas berat

D. Lokasi dan Pengambilan Data

Dalam pengangambilan data aka dilakukan pada pasien yang mengalami penyakit bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia. Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Studi Kasus ini akan dilakukan pada bulan Juni tahun 2025.

E. Pengumpulan Data

Observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan dokumentasi (hasil) adalah beberapa metode pengumpulan data. (Sugiyono, 2019).

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi:

1. Wawancara: Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari anamnesa atau pengkajian dan mengukur pengetahuan klien. Data ini digunakan dalam pengkajian keperawatan yang menganut teori asuhan keperawatan medikal bedah.
2. Observasi: Metode pengumpulan data di mana responden penelitian diamati secara langsung untuk mengidentifikasi perubahan. Peneliti menggunakan pemeriksaan fisik melalui inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi. Hasil pemeriksaan ini akan dianalisis untuk membuat rencana tindakan keperawatan yang sesuai dengan intervensi.
3. Dokumentasi: Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode yang mencakup hasil pemeriksaan diagnostik serta data terkait lainnya. Studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi untuk meningkatkan diagnosis keperawatan, yang mencakup pengkajian, diagnosis, rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi kembali dengan pembimbing dan mengaudit proses penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam penyampaian hasil penelitian dan proses selama penelitian (Sugiyono, 2019).

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2019).

Selain itu, sejak hari pertama pengkajian dan pengelolaan, penulis telah melakukan analisis data dari keluarga pasien dan pemeriksaan fisik mereka. Analisis ini dilakukan dengan menyampaikan fakta, membandingkannya dengan teori saat ini, dan mengungkapkan pendapat yang dibahas. Data disusun menurut prioritas masalah, yang kemudian digunakan sebagai referensi untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya, setelah menciptakan masalah, penulis mengumpulkan data tambahan untuk mendukung temuan penelitian dan mendukung solusi untuk mencapai tujuan penelitian.

H. Etik Penelitian

Untuk menghindari masalah etika penelitian, penulis harus mengikuti etika penelitian yang harus ditaati oleh peneliti dan berlaku bagi semua metode penelitian. Penulis melakukan uji etik penelitian ke komite etik penelitian Universitas Ngudi Waluyo dan sudah mendapatkan surat layak etik dengan No: 284/KEP/EC/UNW/2025.

Hal ini dapat terjadi karena dua atau lebih hal penting secara bersamaan, seperti memperoleh hasil dan menghormati pihak yang terlibat (Notoatmodjo, 2018).

1. Informed Consent

Informed Consent suatu perjanjian yang dibuat antara peneliti dan pasien. Sebelum penelitian dilakukan, pasien akan menerima persetujuan informed. Tujuannya adalah agar pasien memahami maksud dan tujuan penelitian.

2. Anonymity

Penulis tidak mencantumkan nama pasien dalam kuesioner saat menggunakan subjek penelitian; peneliti hanya boleh mencantumkan kode pada lembar hasil penelitian yang akan ditampilkan.

3. Confidentially

penulis merahasiakan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lain yang bersangkutan dengan pasien. Dalam hasil penelitian, hanya data tertentu yang boleh digunakan.

4. Benefeciency

penulis mempertimbangkan baik manfaat maupun kerugian bagi pasien. Salah satu keuntungan pasien adalah mereka dapat melakukan terapi batuk secara mandiri, yang membantu mengencerkan sekret dan mempermudah keluarnya.

5. Protectife from discomfort

Selama melakukan /memberikan tindakan fisioterapi dada dan terapi Batuk Efektif diusahakan tidak mengganggu